

Powered by:



Mercy Corps Indonesia



CERDAS KELOLA USAHA DAN KEUANGAN UNTUK PEREMPUAN PEMILIK ATAU PENGELOLA USAHA MIKRO DAN KECIL

PANDUAN FASILITATOR



PEMILIK MODUL

Dikembangkan untuk:
**PROGRAM FINANCIAL INCLUSION
FOR WOMEN INTREPRENEURS
2025**

NAMA :

KOTA :

**CERDAS KELOLA USAHA DAN KELOLA KEUANGAN UNTUK PEREMPUAN
PEMILIK ATAU PENGELOLA USAHA MIKRO DAN KECIL
PROGRAM *FINANCIAL INCLUSION FOR WOMEN ENTREPRENEURS***

Mercy Corps Indonesia

DBS Foundation

Kementerian UMKM Republik Indonesia

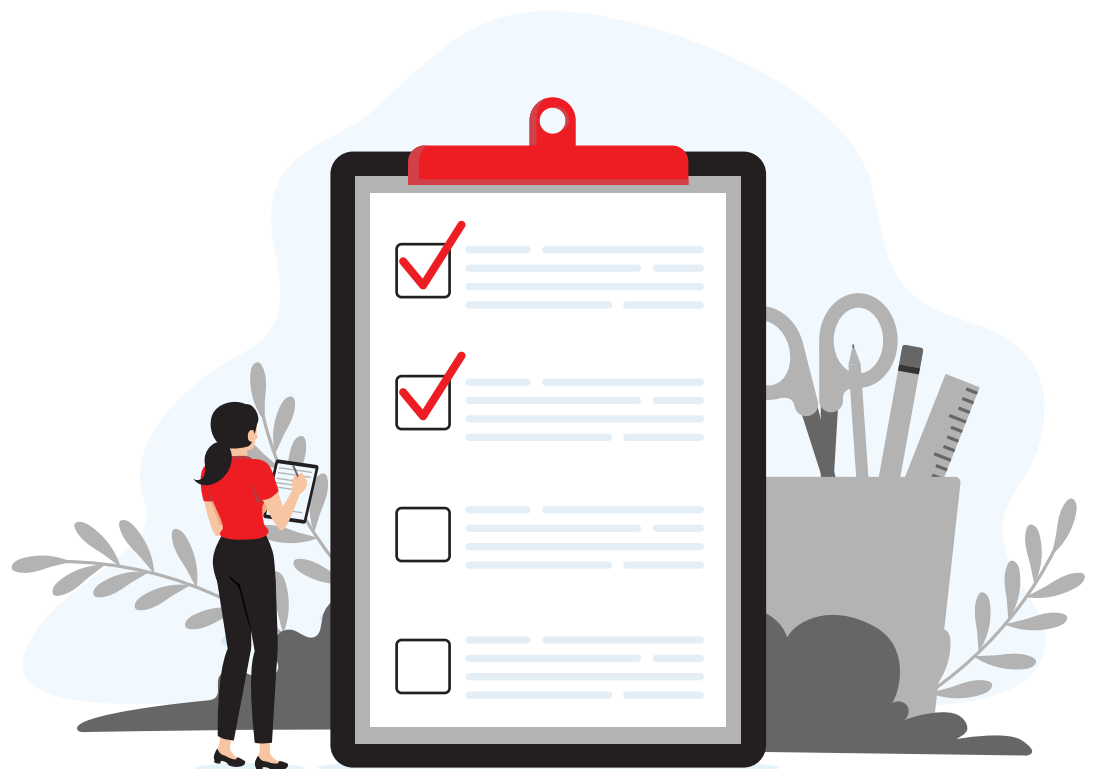
Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Semarang

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Medan

Desember 2025

Copyright Mercy Corps Indonesia



Tujuan Program

Financial Inclusion for Women Entrepreneurs Program

Kota Semarang, Kota Surabaya, dan Kota Medan

Dua dekade terakhir, perempuan Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan di ruang publik maupun sektor-sektor strategis, khususnya melalui peran mereka dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data Kementerian Perdagangan (2025) mencatat bahwa 64,5 persen dari total 65 juta UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan, sebuah capaian yang menegaskan kontribusi besar perempuan dalam menggerakkan perekonomian nasional. Namun demikian, tingginya partisipasi perempuan dalam sektor UMKM belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai.

Tujuan Kami

Menjawab tantangan tersebut, DBS Foundation bekerja sama dengan Yayasan Mercy Corps Indonesia untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta penguatan usaha perempuan pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil dan perempuan muda dalam Program *Financial Inclusion for Women Entrepreneurs* selama dua tahun. Fokus utama dari program ini adalah meningkatkan ketahanan dan kesehatan keuangan dengan detail sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan perempuan pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil dan perempuan muda terkait manajemen keuangan, literasi keuangan dan keamanan siber.
- Memberikan akses terhadap produk dan layanan keuangan serta pemasaran digital.
- Mendorong sinergi kebijakan dan program antar-lembaga, sehingga terciptanya ekosistem yang mendukung keberlanjutan usaha perempuan pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil dan perempuan muda dan perlindungan finansial.

Target area dan partisipan

Rangkaian kegiatan Program *Financial Inclusion for Women Entrepreneurs* akan dilaksanakan di Kota Medan, Kota Semarang, dan Kota Surabaya pada periode tahun 2025-2027. Program *Financial Inclusion for Women Entrepreneurs* menargetkan 40,000 perempuan pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil mulai dari usia 19 tahun, termasuk setidaknya 8,000 perempuan muda (19 - 35 tahun) dan 4,000 perempuan (lebih dari 50 tahun).

TENTANG DBS *Foundation*

DBS Foundation berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Sejak 2014, DBS Foundation mendukung bisnis berdampak yang menghadirkan solusi atas masalah sosial utama sekaligus berkelanjutan secara ekonomi. Dukungan diberikan melalui pendanaan filantropi, peningkatan kapasitas, pendampingan dan bentuk dukungan lainnya.

DBS Foundation berfokus membantu masyarakat rentan agar lebih mandiri dan tangguh, dengan memenuhi kebutuhan dasar serta mendorong inklusi melalui peningkatan literasi keuangan dan digital. Upaya ini dilakukan bersama berbagai mitra untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Visi: Menciptakan dampak melampaui batas perbankan, multinegara, lintas generasi dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat rentan di Asia.

Misi: Memastikan masyarakat rentan memiliki kapasitas untuk menghadapi beragam tantangan sehingga mereka lebih tangguh secara sosial dan ekonomi, menjadikan kehidupan mereka lebih baik dan masa depan lebih cerah.

Program prioritas DBS Foundation adalah membantu masyarakat rentan lintas generasi menghadapi berbagai tantangan hidup serta memberdayakan mereka untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri, meliputi:

1. Menyediakan kebutuhan dasar

Meningkatkan akses terhadap pangan, dan nutrisi, akses pendidikan dasar, dan layanan kesehatan

2. Mendorong inklusi

Meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital masyarakat rentan serta membuka kesempatan kerja yang lebih baik

3. Mempersiapkan masyarakat menuju populasi menua yang berkualitas

- Sehat dan bergizi,
- Saling terhubung dan sehat secara mental
- Produktif setiap generasi
- Tangguh secara ekonomi dan terampil digital

Informasi lebih lanjut: www.dbs.com/dbsfoundation

MODUL

CERDAS KEUANGAN DAN CERDAS MENABUNG



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	4
• Refleksi Literasi Keuangan Dasar	5
• Memahami Kebutuhan VS Keinginan	10
• Menentukan Prioritas Keuangan dengan Kuadran Keuangan	11
• Pencatatan Keuangan Sederhana	17
• Tips Cerdas Menabung	22
• Kelola Pinjaman dengan Bijak	25
• Inklusi Keuangan dan Perspektif Gender untuk Mendukung Usaha	26
• Dinamika Keuangan pada Generasi Menua dan Generasi Penopang Ganda	32
• Workbook	37
Referensi	46
Saluran Umpan Balik	47

REFLEKSI LITERASI KEUANGAN DASAR



Hasil yang diharapkan

Melalui permainan refleksi ini, peserta diharapkan:

- Menyadari kondisi pengelolaan keuangan usaha masing-masing
- Memahami pentingnya mengetahui pendapatan, mencatat pengeluaran dan menghitung keuntungan
- Menyadari pentingnya memisahkan uang usaha dan merencanakan penggunaan keuntungan



Metode

- Refleksi dan bergerak maju atau mundur sesuai dengan instruksi fasilitator



Alat bantu

- *Script* fasilitator



Waktu: 30 Menit



Langkah-langkah untuk fasilitator

1. Membuka pembelajaran

- a. Pastikan peserta mengisi daftar hadir dan *pre test*
- b. Sampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi usaha mereka
- c. Jelaskan aturan kelas dan durasi sesi pelatihan

2. Memulai pembelajaran keuangan usaha

- a. Ajak peserta melakukan refleksi kondisi keuangan usaha melalui permainan langkah maju dan langkah mundur
- b. Gunakan *script* fasilitator yang tersedia pada lembar informasi untuk memandu permainan
- c. Setelah permainan, ajak peserta berbagi pengalaman dalam mengelola keuangan usaha

3. Refleksi pembelajaran:

- a. Beri kesempatan peserta mengajukan pertanyaan yang belum terjawab
- b. Ajak peserta berbagi pelajaran atau informasi baru dari sesi pelatihan

SCRIPT FASILITATOR - REFLEKSI LITERASI KEUANGAN DASAR

1. Pengantar refleksi

Pengalaman dan pemahaman keuangan setiap orang berbeda. Pada sesi ini kita akan melakukan refleksi diri untuk melihat posisi kita masing-masing dalam mengelola keuangan. Tidak ada jawaban benar atau salah, karena ini bukan penilaian, melainkan proses memahami diri sendiri.

2. Menjelaskan aturan permainan

- Meminta peserta berdiri dan membuat barisan
- Menjelaskan aturan permainan:
 - ✧ Terdapat 11 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 tahap
 - ✧ Setelah setiap pertanyaan dibacakan, peserta diminta bergerak:
 - Maju satu langkah jika pertanyaan sesuai dengan kondisi mereka
 - Mundur satu langkah jika tidak sesuai dengan kondisi mereka
 - ✧ Mengingatkan kembali bahwa permainan ini hanya untuk refleksi diri, bukan penilaian

3. Tahap 1 (pengalaman mengelola usaha)

- Apakah ibu pernah menggunakan uang hasil jualan untuk kebutuhan rumah tangga?
- Apakah ibu pernah merasa uang hasil usaha habis, tetapi tidak tahu dipakai untuk apa saja?
- Apakah ibu pernah kesulitan membeli bahan baku karena uang usaha sudah terpakai?
- Apakah ibu pernah bingung membedakan uang modal dan uang keuntungan?
- Apakah ibu pernah merasa usaha berjalan terus, tetapi uang usaha tidak bertambah?
- Refleksi tahap 1:

Pengalaman yang muncul tadi menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha menghadapi tantangan yang sama dalam mengelola keuangan usaha. Hal ini wajar terjadi ketika usaha dijalankan sambil belajar dan berkembang. Yang penting hari ini kita mulai menyadari kondisi usaha kita, karena dari kesadaran inilah perubahan bisa dimulai.

4. Tahap 2: Pemahaman kondisi keuangan usaha

- Apakah ibu tahu berapa total hasil penjualan usaha dalam satu bulan?
- Apakah ibu mencatat pengeluaran usaha, seperti belanja bahan atau kebutuhan usaha lainnya?
- Apakah ibu tahu berapa keuntungan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya usaha?
- Refleksi tahap 2:
Usaha tidak hanya soal dagangan laku atau tidak. Kita juga perlu tahu uang yang masuk, uang yang keluar, dan berapa keuntungan yang tersisa. Dengan begitu kita bisa melihat apakah usaha kita benar-benar berkembang.

5. Tahap 3: Kebiasaan mengelola keuangan usaha

- Apakah ibu memisahkan uang hasil jualan dengan uang kebutuhan rumah tangga?
- Apakah ibu menyisihkan sebagian hasil usaha untuk ditabung atau menambah modal?
- Apakah ibu sudah menentukan kegunaan usaha akan dipakai apa
- Narasi refleksi tahap 3:
Ternyata cara kita mengelola usaha tidak selalu sama. Ada yang sudah memisahkan uang usaha, ada yang mulai menabung dari hasil usaha, dan ada juga yang masih belajar. Yang penting hari ini kita mulai melihat kebiasaan kita sendiri, supaya ke depan pengelolaan uang usaha bisa menjadi lebih baik.

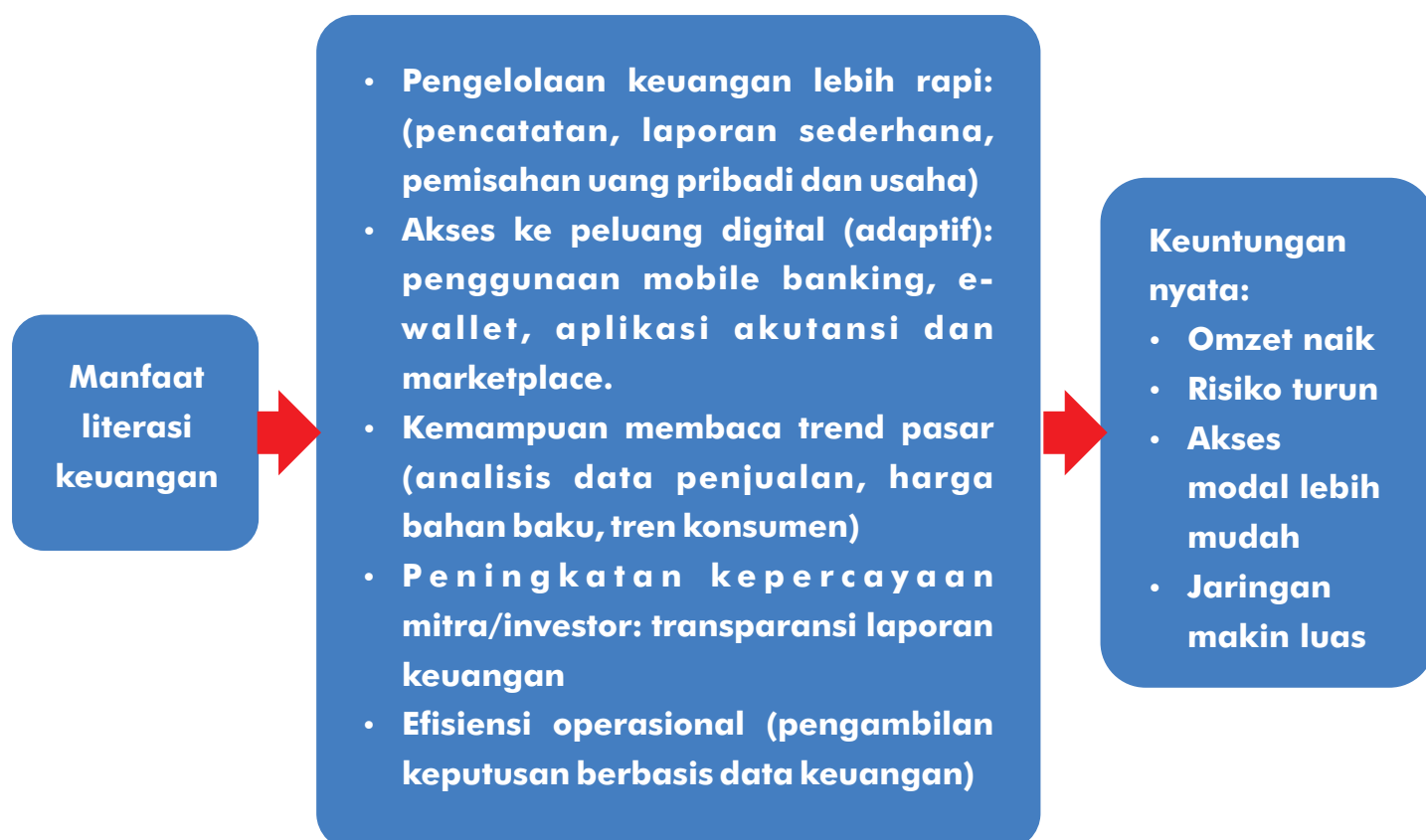
6. Penutup dan penguatan pembelajaran

- Mengajak peserta melihat posisi saat ini
 - ✧ Setiap usaha memiliki perjalanan yang berbeda. Banyak pelaku usaha memulai tanpa pencatatan dan tanpa memisahkan uang usaha. Ini adalah hal yang wajar
- Menegaskan bahwa mengelola keuangan adalah proses belajar
 - ✧ Kemampuan mengelola keuangan usaha tidak datang secara otomatis, tetapi dipelajari melalui kebiasaan.
- Bahas secara singkat:
 - ✧ Konsep literasi keuangan
 - ✧ Pentingnya mengelola pendapatan, pengeluaran dan keuntungan usaha
- Baca pesan kunci secara bersama-sama;
 - ✧ Mencatat pengeluaran setiap hari
 - ✧ Memisahkan uang usaha dan uang pribadi
 - ✧ Mengetahui pendapatan dan keuntungan usaha.

KONSEP DASAR LITERASI KEUANGAN

Pengertian

Literasi keuangan bagi perempuan pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil adalah kemampuan memahami mengelola, dan mengambil keputusan keuangan usaha secara sadar dan bertanggung jawab agar usaha dapat berkembang dan bertahan.



MENGELOLA PENDAPATAN, PENGELUARAN, DAN KEUNTUNGAN

Pelaku usaha mikro dan kecil perlu memahami alur uang usaha, mulai dari uang masuk, uang keluar hingga keuntungan yang diperoleh.

PENDAPATAN USAHA

Seluruh uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa. Pendapatan perlu diketahui dan dicatat secara rutin (harian atau mingguan), meskipun dengan cara sederhana seperti buku atau HP. Pendapatan yang jelas membantu usaha kecil dan mikro menilai kerja usaha secara nyata.

PENGELUARAN USAHA

Pengeluaran mencakup semua biaya untuk menjalankan usaha, seperti bahan baku, transportasi, listrik dan sewa. Semua pengeluaran perlu dicatat dan dipisahkan dari pengeluaran pribadi, agar tidak terjadi kebocoran keuangan dan usaha dapat dikendalikan.

KEUNTUNGAN USAHA

Selisih antara pendapatan dan pengeluaran, bukan sisa uang di dompet. Keuntungan perlu dihitung secara rutin dan dikelola dengan rencana, misalnya untuk tabungan, pengembalian usaha atau dana darurat. Keuntungan yang dikelola dengan baik membuat usaha berkelanjutan.

PRINSIP DASAR LITERASI KEUANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL



MENGATUR PENGELUARAN: KEBUTUHAN, KEINGINAN, PRIORITAS



Hasil yang diharapkan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu:

- Membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran usaha, sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu
- Mampu menentukan prioritas pengeluaran menggunakan kuadran keuangan, sehingga dapat memutuskan mana yang harus dibayar segera, direncanakan atau ditunda



Metode

- Diskusi kelompok
- Permainan edukatif
- Studi kasus
- Simulasi
- Refleksi



Alat bantu

- Daftar pertanyaan kebutuhan vs keinginan
- Lembar kerja kebutuhan vs keinginan
- *Flipchart* pemetaan kuadran prioritas
- *Flipchart*, Spidol, lakban kertas



Waktu: 60 menit



Langkah-langkah untuk fasilitator:

1. Memahami kebutuhan dan keinginan

Langkah kegiatan:

- Bagi peserta menjadi 2-3 kelompok
- Fasilitator membagikan daftar contoh pengeluaran usaha dan rumah tangga (*slide/flipchart*)
- Minta kelompok untuk mengelompokkan pengeluaran tersebut ke dalam kategori: kebutuhan atau keinginan. (jawaban ada di lembar informasi)

Daftar pengeluaran:

- Perbaiki oven yang rusak
- Tagihan listrik rumah tangga dan usaha
- Membayar cicilan rumah
- Biaya sekolah anak
- Membeli oven listrik

- Menyusun dana darurat
- Membeli alat baru yang belum benar-benar dibutuhkan
- Dekorasi toko yang berlebihan
- Beli pulsa internet untuk mengontak pelanggan
- Membeli bahan baku usaha (tepung, minyak, telur, bumbu)
- Mengganti rak toko yang masih layak dipakai
- Membeli kopi 2 kali seminggu
- Membeli HP untuk digunakan transaksi usaha menggunakan mobil banking
- Membeli bahan baku kerajinan
- Pasang promosi di sosial media
- Menambah stok barang yang cepat habis

Setelah diskusi selesai, fasilitator menjelaskan:

- Kebutuhan adalah pengeluaran yang penting agar usaha atau kegiatan tetap berjalan
- Keinginan adalah pengeluaran yang sebenarnya bisa ditunda atau tidak terlalu penting

Dalam mengelola usaha, seringkali kebutuhan dan keinginan terlihat sama pentingnya. Karena itu, kita perlu cara untuk menentukan mana yang harus didahulukan.

2. Menentukan Prioritas Keuangan dengan Kuadran Keuangan

- Fasilitator menjelaskan bahwa dalam mengelola usaha, kadang uang usaha dipakai untuk hal yang mendesak. Akibatnya kebutuhan penting jadi tertunda. Ini sering terjadi dalam pengelolaan keuangan usaha.
- Tanyakan pengalaman peserta:
 - ✧ Pernahkah uang usaha habis untuk hal mendesak, tetapi kebutuhan penting justru tertunda?
 - ✧ Pengeluaran apa yang sering muncul mendadak dan mengganggu keuangan usaha?
- Sampaikan bahwa kuadran prioritas, adaptasi dari *matriks Eisenhower* keuangan digunakan untuk membantu mengatur prioritas, agar pengeluaran bisa dibagi dan diatur dengan jelas.
 1. Kebutuhan dan mendesak
Harus dilakukan sekarang agar usaha tetap berjalan.
 2. Kebutuhan tetapi tidak mendesak
Penting untuk usaha, tapi bisa direncanakan waktunya.
 3. Keinginan tetapi mendesak
Terasa ingin segera dibeli, tetapi tidak terlalu penting untuk usaha.

- Aktivitas kelompok
 - ✧ Peserta tetap berada dalam kelompok yang sama
 - ✧ Setiap kelompok diminta memindahkan daftar kebutuhan dan keinginan yang telah dibuat sebelumnya ke dalam kuadran prioritas keuangan
 - ✧ Peserta menggunakan *worksheet* untuk menyelesaikan latihan
 - ✧ Tujuan kegiatan ini adalah agar peserta mampu membedakan prioritas pengeluaran dan memahami cara menentukan mana yang harus didahulukan dalam pengelolaan usaha.
- Beri kesempatan peserta mengajukan pertanyaan yang belum terjawab
- Ajak peserta berbagi pelajaran atau informasi baru dari sesi pelatihan

LEMBAR INFORMASI

Tuliskan pengeluaran usaha atau rumah tangga yang merupakan kebutuhan dan keinginan dari kartu permainan

KEBUTUHAN	KEINGINAN
Perbaiki oven yang rusak	Dekorasi toko yang berlebihan
Tagihan listrik rumah tangga dan usaha	Mengganti rak toko yang masih layak dipakai
Membayar cicilan rumah	Membeli oven listrik
Biaya sekolah anak	Membeli alat baru yang belum benar-benar dibutuhkan
Menyusun dana darurat	Membeli kopi 2 x seminggu
Membeli bahan baku usaha (tepung, minyak, telur, bumbu)	Membeli rokok 2 x seminggu
Membeli bahan baku kerajinan	
Beli pulsa internet untuk mengontak pelanggan	
Pasang promosi di sosial media	
Menambah stok barang yang cepat habis	
Membeli HP untuk digunakan transaksi usaha menggunakan mobil banking	



KEINGINAN

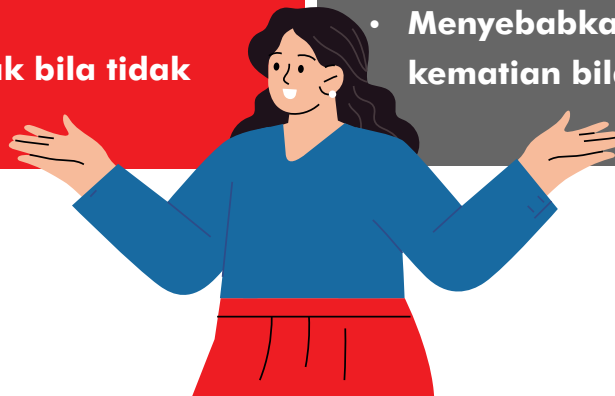
- Tidak harus dibeli
- Bisa ditunda
- Tidak terbatas, perlu dimiliki untuk menambah kenyamanan hidup
- Berubah-ubah
- Tidak berdampak bila tidak terpenuhi

VS



KEBUTUHAN

- Harus dibeli
- Darurat
- Terbatas, perlu dimiliki agar dapat bertahan hidup
- Konstan
- Menyebabkan penyakit atau kematian bila tidak terpenuhi



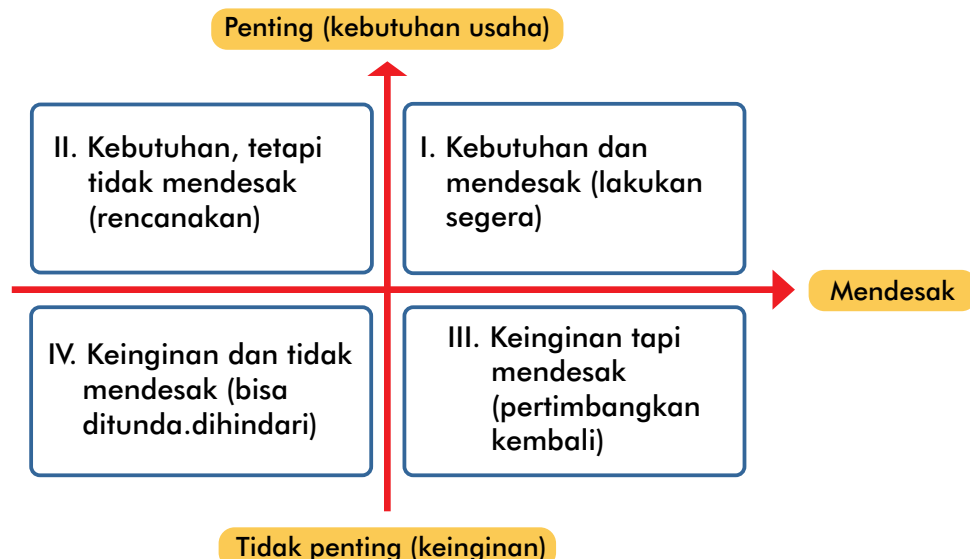
PERLU DIINGAT!

Prioritaskan **KEBUTUHAN** dulu ya daripada **KEINGINAN**

CARA MENYUSUN PRIORITAS KEUANGAN USAHA

Dalam mengelola keuangan usaha maupun keluarga, kita sering dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang tampak sama pentingnya. Agar lebih terarah, gunakan kuadran prioritas keuangan (*Eisenhower Matrix*) untuk membantu kita memilah kebutuhan usaha dan keluarga.

Kuadran Prioritas Keuangan



Contoh hasil pengelompok Kuadran Prioritas Keuangan Usaha berdasarkan permainan kebutuhan vs keinginan

1. Kebutuhan dan mendesak

(harus dilakukan segera agar usaha/kehidupan tetap berjalan)

- Perbaiki oven yang rusak
- Tagihan listrik rumah tangga dan usaha
- Membeli bahan baku usaha (tepung, minyak, telur, bumbu)
- Membeli bahan baku kerajinan
- Beli pulsa internet untuk mengontak pelanggan
- Menambah stok barang yang cepat habis

2. Kebutuhan tetapi tidak mendesak

(penting, tetapi bisa direncanakan)

- Membayar cicilan rumah
- Biaya sekolah anak
- Menyusun dana darurat
- Pasang promosi di media sosial

3. Keinginan tetapi mendesak

(terasa ingin segera dilakukan, tetapi tidak terlalu penting)

- Membeli oven listrik (jika oven lama masih bisa dipakai)

4. Keinginan dan tidak mendesak

(tidak penting dan bisa ditunda)

- Mengganti rak toko yang masih layak dipakai
- Membeli alat baru yang belum benar-benar dibutuhkan

Catatan fasilitator:

Beberapa pengeluaran bisa berubah tergantung kondisi usaha. Contohnya:

- Membeli oven listrik bisa menjadi kebutuhan jika oven lama rusak dan produksi meningkat
- Promosi di media sosial bisa menjadi kebutuhan jika penjualan bergantung pada pemasaran online.



Hasil yang diharapkan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu:

- Melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana
- Menyusun dan menjalankan target menabung
- Mengambil keputusan bijak dalam mengelola pinjaman usaha



Metode

- Diskusi kelompok
- Curah pendapat
- Demonstrasi
- Studi kasus
- Simulasi
- Refleksi



Media

- *Worksheet* pencatatan keuangan sederhana
- *Worksheet* menabung
- *Flipchart* pemetaan kuadran prioritas



Waktu: 30 menit



Langkah-langkah untuk fasilitator:

- **Pencatatan keuangan sederhana**
 - Mulai dengan studi kasus sederhana tentang kondisi keuangan sehari-hari. Studi kasus ada di lembar informasi.
 - Ajak peserta berdiskusi: Apa yang terjadi dari kasus tersebut?
 - Tanyakan: Manfaat mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari?
 - Jelaskan bahwa pencatatan membantu kita mengetahui kondisi keuangan usaha
 - Perkenalkan *template* pencatatan sederhana
 - Lakukan latihan mengisi *worksheet* pencatatan keuangan bersama agar peserta bisa mengisi secara mandiri
- **Mengatur uang dengan bijak**
 - Diskusikan cara membagi uang agar kebutuhan tetap terpenuhi:
 - ✧ Bagaimana cara membagi uang agar kebutuhan penting tetap terpenuhi
 - ✧ Mengapa penting menyisihkan uang sebelum digunakan hal lain?
 - Jelaskan aturan 50/30/20 sebagai panduan sederhana
 - Tegaskan prinsip sisihkan dan sisakan

- **Menentukan target menabung**
 - Tentukan tujuan menabung bersama peserta
 - Hitung target tabungan yang realistis
 - Diskusikan tips menabung dan minta peserta mengisi lembar komitmen menabung.
 - Isi *worksheet* menabung sebagai latihan praktek
- **Memahami pinjaman dan mengambil keputusan**
 - Ajak peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan beberapa pertanyaan :
 - Apakah semua pinjaman baik untuk usaha?
 - Pernahkah meminjam uang untuk usaha? untuk apa digunakan?
 - Menurut Ibu, kapan pinjaman boleh dilakukan dan kapan sebaiknya dihindari?
 - Pesan kunci: Pinjaman bisa membantu usaha berkembang, tetapi jika tidak direncanakan dengan baik, pinjaman menjadi beban.
 - Bahas perbedaan pinjaman produktif dan pinjaman konsumtif!
 - Diskusikan hal apa yang perlu dipertimbangkan sebelum berhutang?
 - Diskusikan prioritas keuangan dan mengambil keputusan bijak. Tanyakan:
 - Jika usaha sedang sepi, apakah sebaiknya mengambil pinjaman?
 - Jika ingin menambah alat produksi agar usaha berkembang, apakah pinjaman boleh dilakukan?
 - Bagaimana cara memastikan pinjaman tidak menjadi beban?
 - Pesan kunci: Pinjaman sebaiknya digunakan untuk hal yang membantu usaha berkembang, bukan untuk memenuhi keinginan.
 - Sampaikan 3 pesan kunci meminjam dengan bijak:
 - Prioritaskan melunasi hutang berbunga tinggi
 - Tentukan prioritas keuangan sebelum mengambil keputusan
 - Kelola pinjaman dengan bijak dan pahami risikonya
 - Beri kesempatan peserta mengajukan pertanyaan yang belum terjawab
 - Ajak peserta berbagi pelajaran atau informasi baru dari sesi pelatihan



LEMBAR INFORMASI

Pencatatan Keuangan Sederhana

STUDI KASUS: USAHA KUE RUMAHAN “ADARASA”

Ibu Diah memiliki usaha kue rumahan. Untuk menambah produksi, ia meminjam uang di koperasi sebesar Rp2.000.000 dengan cicilan Rp500.000 per bulan selama 4 bulan. Kondisi Keuangan bulan ini:

- Pemasukan
Penjualan kue selama 1 minggu Rp1.200.000
- Pengeluaran

1	Bahan baku (tepung, telur, mentega, gula)	Rp600.000
2	Kemasan kue	Rp100.000
3	Transport beli bahan	Rp50.000
4	Cicilan pinjaman koperasi	Rp500.000
5	Belanja dapur keluarga	Rp300.000
6	Jajan keluarga	Rp80.000
7	Rokok suami	Rp70.000
8	Menabung	Rp50.000

- Tugas peserta:
Gunakan *worksheet* catatan keuangan untuk menjawab studi kasus

Jawaban :

Peserta mengisi di *worksheet* peserta.

Contoh pencatatan keuangan Ibu Diah



BUKU CATATAN KEUANGAN SEDERHANA

No	KETERANGAN	KATEGORI	UANG MASUK (Rp)	UANG KELUAR (Rp)
1	Penjualan kue	Usaha	1.200.000	
2	Bahan baku	Usaha		600.000
3	Kemasan kue	Usaha		100.000
4	Transport beli bahan	Usaha		50.000
5	Cicilan pinjaman	Usaha		500.000
6	Belanja dapur keluarga	Rumah tangga		300.000
7	Jajan keluarga	Kebutuhan pribadi		80.000
8	Rokok suami	Kebutuhan pribadi		70.000
9	Menabung	Tabungan		50.000
		Total	1.200.000	1.750.000

- Total Uang Masuk Rp 1.200.000
- Total Pengeluaran
 $1.250.000 + 300.000 + 150.000 + 50.000$
 $= \text{Rp}1.750.000$
- Saldo
 Uang masuk – total pengeluaran
 $1.200.000 - 1.750.000$
 $= - \text{Rp}550.000$
 Artinya mengalami kekurangan uang (defisit)

Pertanyaan diskusi penting:

1. Apakah usaha ini untung atau rugi?

Jawab: Usaha mengalami kerugian atau kekurangan uang. Selisih pengeluaran dan pemasukan - Rp550.000

2. Pengeluaran mana yang paling besar?

Jawab: bahan baku, dan cicilan pinjaman koperasi.

3. Pengeluaran mana yang bisa dikurangi?

Jawab: Pengeluaran kebutuhan pribadi seperti jajan keluarga dan rokok.

4. Apakah jajan dan rokok mempengaruhi kemampuan membayar cicilan?

Jawab: ya, karena pengeluaran tersebut mengurangi uang yang tersedia untuk membayar cicilan atau kebutuhan usaha lainnya. Jika dikontrol, uang tersebut bisa membantu menutup kekurangan atau menambah tabungan

PRINSIP:

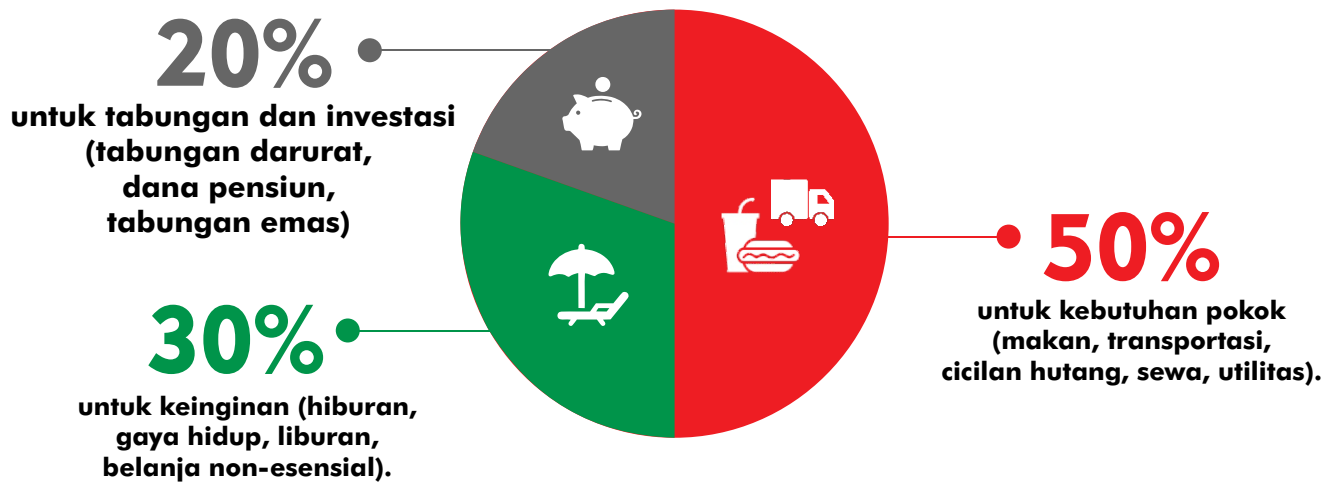
- Kebutuhan usaha harus diprioritaskan
- Cicilan harus dibayar tepat waktu
- Tabungan tetap disihkan walaupun kecil
- Keinginan dikontrol sesuai kemampuan.

MANFAAT PENCATATAN KEUANGAN HARIAN

1. Mengetahui uang masuk dan keluar dengan jelas
2. Membantu mengetahui apakah usaha untung atau rugi
3. Membantu mengontrol pengeluaran
4. Memudahkan memisahkan uang usaha dan pribadi
5. Membantu merencanakan tabungan, pembayaran cicilan, dan kebutuhan usaha di masa depan.

Mengatur Uang dengan Bijak

Pencatatan keuangan mengetahui uang masuk dan keluar. Dari catatan tersebut bisa terlihat apakah pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Agar uang tidak cepat habis, perlu mengatur pembagiannya. Salah satu cara sederhana adalah konsep 50/30/20, yaitu membagi uang untuk kebutuhan, keinginan dan tabungan.

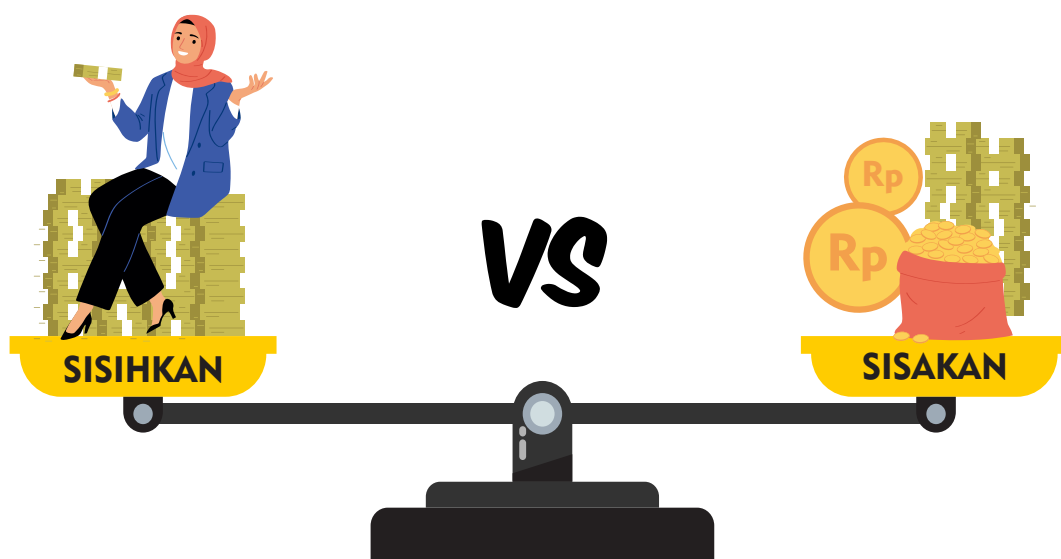


Tips praktis menghitung rasio hutang:

- Hitung rasio hutang: $\text{cicilan} : \text{pendapatan bulanan} \times 100\%$
- Hutang masuk ke 50% kebutuhan pokok, tetapi porsi cicilan maksimal 30% dari total pendapatan bulanan.
- Contoh: jika pendapatan Rp 10.000.000, cicilan hutang sebaiknya tidak lebih dari Rp 3.000.000 per bulan. Jika cicilan $> 30\%$, maka anggaran kebutuhan lain (makan, kesehatan, pendidikan) akan terganggu dan tabungan/investasi bisa hilang.

Di dalam praktiknya konsep 50/30/20, dalam hal praktik menabung kadang gagal, karena uang terlebih dahulu dipakai untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu penting memahami perbedaan antara menyisihkan dan menyisakan.

Dengan prinsip “sisihkan, bukan sisakan”, kita menjadikan menabung sebagai prioritas utama. langsung dialokasikan saat menerima uang, sehingga menjadi kebiasaan otomatis, bukan pilihan terakhir.



¹ Pendekatan budgeting rule yang pertama kali dipopulerkan oleh Senator Elizabeth Warren bersama putrinya Amelia Warren Tyagi dalam buku *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan* (2005).

Menentukan Target Menabung

Menabung akan lebih mudah dilakukan jika memiliki tujuan yang jelas. Tanpa tujuan, tabungan seringkali tidak konsisten atau cepat terpakai untuk kebutuhan lain.

Oleh karena itu, penting menentukan target menabung yang jelas dan terukur. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah Metode SMART, yaitu membuat tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan memiliki jangka waktu. Dengan cara ini menabung lebih terarah dan lebih mudah dilakukan.

TUJUAN	TARGET JANGKA WAKTU	JMLAH UANG	PRIORITAS
Membeli HP untuk usaha	12 bulan	Rp. 3.500.000	1
Sekolah anak	6 bulan	Rp. 1.000.000	2
Membeli oven untuk usaha	12 bulan	Rp. 1.500.000	3

STUDI KASUS: Target Menabung untuk membeli oven

Ibu Leni ingin membeli oven listrik seharga Rp8.000.000 untuk meningkatkan produksi usaha kuenya. Dari keuntungan usaha sekitar Rp2.000.000 per bulan, Ibu Leni menyisihkan Rp1.000.000 setiap bulan untuk tabungan. Dengan cara ini target tabungan Rp8.000.000 dapat tercapai dalam 8 bulan. Oven baru diharapkan membantu meningkatkan produksi dan omzet usaha.

Target menabung Ibu leni Menggunakan SMART

Komponen SMART	Contoh Kasus Ibu Leni
S-Specific (Spesifik)	Menabung untuk membeli oven listrik baru seharga Rp 8 juta guna meningkatkan kapasitas produksi
M-Measurable (Terukur)	Target menabung Rp 8 juta, jika menabung Rp 1 juta/bulan, maka akan tercapai dalam 8 bulan
A-Achievable (Dapat dicapai)	Dari keuntungan usaha + Rp 2 juta/bulan, menyisihkan Rp 1 juta/bulan masih memungkinkan setelah kebutuhan keluarga terpenuhi
R-Relevant (Relevan)	Oven baru akan meningkatkan kapasitas produksi, menambah omzet, dan mendukung keberlangsungan usaha
T-Time Bound (Berbatas Waktu)	Target tercapai dalam 8 bulan (Rp 1 juta/bulan x 8 bulan = Rp 8 juta)

TIPS CERDAS MENABUNG



SURAT TARGET MENABUNG

Saya _____ dan keluarga berjanji akan menyisihkan uang setiap hari untuk ditabung sesuai dengan target yang telah saya tetapkan sendiri senilai Rp _____ /hari dari tanggal _____ sampai dengan tanggal _____. Di akhir tanggal tersebut saya akan memiliki tabungan sebesar Rp _____

Selama pelatihan saya ingin fasilitator mengingatkan saya untuk menabung melalui WA/SMS paling tidak seminggu sekali.

Saksi (Teman satu kelompok)
Tanda Tangan

Tanda Tangan

Manfaat kesehatan keuangan

Aman & stabil:
kebutuhan sehari-hari
terpenuhi dengan tenang.



Rencana masa depan:
pendidikan anak, pensiun,
investasi usaha.



Investasi & usaha:
peluang digital
dan pengembangan
usaha terbuka luas.



Warisan generasi:
bekal berharga
untuk anak cucu.



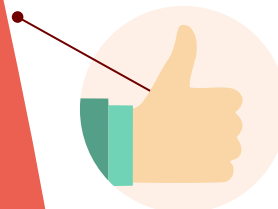
Tabungan & darurat:
siap menghadapi kejadian
tak terduga.



Bebas stres:
energi tercurah untuk
keluarga dan produktivitas.



Percaya diri:
keputusan bisnis
dan rumah tangga
lebih mantap.



Dengan memetakan kebutuhan keuangan melalui kuadran prioritas, merumuskan tujuan dengan SMART, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara disiplin, kita dapat mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang secara terarah dan realistis.





WORKSHEET CERDAS MENABUNG

Contoh Pengisian

1. TARGET CERDAS MENABUNG

Tujuan Menabung (spesifik)	Jumlah target (Terukur)	Sumber uang/Cara Menabung (Dapat dicapai)	Manfaat/alasan penting (relevan)	Waktu Target (Batas Waktu)
Membeli oven listrik untuk usaha kue	Rp8.000.000	Menyisihkan Rp1.000.000 dari keuntungan usaha setiap bulan	Meningkatkan kapasitas produksi dan menambah omzet	8 bulan

1. TARGET CERDAS MENABUNG

Tujuan Menabung (spesifik)	Jumlah target (Terukur)	Sumber uang/Cara Menabung (Dapat dicapai)	Manfaat/alasan penting (relevan)	Waktu Target (Batas Waktu)

2. CATATAN PERKEMBANGAN TABUNGAN

Bulan	Setoran (Rp)	Total Tabungan (Rp)

MENGELOLA HUTANG USAHA DENGAN BIJAK

1. Prioritaskan melunasi hutang berbunga tinggi

Jika memiliki beberapa hutang, lunasi terlebih dahulu hutang dengan bunga paling besar agar beban bunga tidak semakin meningkat.

2. Tentukan prioritas keuangan

Sebelum memutuskan menggunakan uang, perlu melihat prioritas keuangan terlebih dahulu, misalnya:

- Membayar hutang
- Menyiapkan dana darurat
- Menabung atau investasi

3. Pertimbangkan restrukturisasi pinjaman

Jika mengalami kesulitan membayar cicilan, pertimbangkan restrukturisasi pinjaman (misalnya pada KUR), seperti meminta keringanan atau penjadwalan ulang pembayaran.

4. Pahami produk dan layanan keuangan

Ibu perlu memahami bunga pinjaman, keuntungan usaha, dan produk keuangan agar bisa membuat keputusan yang tepat.

5. Bandingkan bunga hutang dan keuntungan usaha

Keputusan keuangan bisa dipertimbangkan dengan membandingkan:

- Bunga hutang yang harus dibayar
- Potensi keuntungan usaha atau tabungan

Jika keuntungan lebih besar dari bunga, dana masih bisa digunakan untuk usaha.

6. Bangun *mindset* kekuatan keuangan

Penting memiliki pola pikir untuk memperkuat kondisi keuangan, yaitu dengan:

- Mengelola hutang dengan bijak
- Menggunakan uang untuk hal yang menghasilkan
- Membuat keputusan keuangan secara sadar

7. Hindari risiko catatan kredit buruk (BI Checking/SLIK)

Ibu perlu memahami bahwa menunggak hutang dapat mempengaruhi catatan kredit, sehingga akan sulit mendapatkan pinjaman di masa depan.



Hasil yang diharapkan

Peserta mampu:

- Memahami pentingnya inklusi gender dalam pengelolaan keuangan
- Mengidentifikasi tantangan keuangan yang dihadapi perempuan pelaku usaha
- Mengambil keputusan finansial yang tepat dan mendapatkan akses & pengelolaan keuangan yang adil
- Inklusi keuangan dan perspektif gender untuk mendukung usaha
- Mendorong perempuan memanfaatkan layanan keuangan secara aman dan percaya diri



Metode

- Diskusi
- Analisa kasus



Media

- Materi inklusi keuangan dan gender
- Tabel keseimbangan peran dan pengambilan keputusan.
- Lima soal studi kasus
- *Flipchart*, *Spidol*, lakban kertas



Waktu: 30 menit



Langkah-langkah untuk fasilitator:

- Berikan pengantar sesi: Menabung adalah langkah awal menuju keamanan finansial. Namun tanpa akses keuangan yang setara, terutama bagi perempuan, kebiasaan menabung sulit berkembang. .
- Ajak peserta untuk bermain permainan 1 fakta dan 1 mimpi. Berikut langkah-langkahnya:
 - Peserta berpasangan, dan saling cerita tentang satu fakta (tantangan) dan satu mimpi (harapan) tentang situasi keuangan rumah tangga dan bisnis mereka.
 - Contohnya:
 - ✧ Fakta= saya tidak memiliki pencatatan keuangan dan bisnis. Mimpi=ingin memiliki pencatatan keuangan
 - ✧ Fakta=saya tidak mempunyai tabungan, Mimpi= saya memiliki tabungan
 - Setelah selesai, minta 1-2 orang menceritakan fakta dan mimpinya di kelompok besar

- Sampaikan bahwa permainan ini bukan hanya mengenali tantangan dan harapan finansial, tetapi juga membuka mata bahwa perempuan sering menghadapi hambatan berbeda dalam mengelola keuangan.
- Masih dengan kelompok yang sama, bagikan tabel keseimbangan peran dan pengambilan keputusan. Minta setiap kelompok untuk mendiskusikan pernyataan tersebut keputusan siapa, dan masuk lingkup yang mana? Minta 1-2 peserta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan tanyakan realita yang terjadi saat ini berkaitan dengan keseimbangan peran dan tanggung jawab di ruang domestik.
- Sampaikan bahwa literasi keuangan bukan hanya soal angka, tetapi juga cerita hidup, peran gender, dan dukungan sosial. Setiap perempuan memiliki tantangan dalam pengelolaan keuangan dan bagaimana memutuskannya dalam hidup, Ini juga sangat berhubungan dengan bagaimana pasangan atau anggota keluarga lainnya mendukung keputusan tersebut. Kita akan belajar membuat mimpi itu lebih mudah diwujudkan.
- Mengenalkan konsep dasar inklusi gender dengan studi kasus. Bagi peserta menjadi 3-4 kelompok. Berikan studi kasus dan minta mereka menganalisa apakah situasi tersebut sudah mengandung inklusi gender dalam keuangan. Sebutkan alasannya.



Skenario 1.

Ibu Tuti menjahit jilbab di rumah. Pelanggan membayar cash. Uang dipegang suaminya, dan Bu Tuti tidak tau saldo.

Jawaban:

- Keputusan sepihak suami
- Tidak inklusif karena Bu Tuti tidak tahu kondisi keuangan
- Solusi: buat catatan bersama dan buka rekening tabungan atas nama sendiri



Skenario 2.

Pak Tedi dan istrinya berjualan bakso. Kalau ingin membeli bahan, Keputusan selalu dirundingkan berdua.

Jawaban:

- Keputusan bersama
- Baik karena transparan dan saling percaya
- Rekomendasi: mulai mencatat pemasukan-pengeluaran dan gunakan aplikasi pencatatan keuangan agar lebih tertata.



Skenario 3.

Bu Meli ingin meminjam modal Rp 2 juta ke koperasi, tetapi suami menolak meski usaha milik Bu meli.

Jawaban:

- Keputusan ditangan suami
- Tidak inklusif karena suami menolak memberi izin
- Solusi: Komunikasi ulang, jelaskan tujuan modal, manfaat untuk keluarga. Manfaatkan koperasi/fintech legal



Skenario 4.

Uang usaha dikelola bersama di sakudigital (E-wallet). Suami istri tahu password dan bisa melihat transaksi.

Jawaban:

- Keputusan dan akses bersama
- Sangat inklusif
- Rekomendasi: tetap catat transaksi untuk evaluasi usaha



Skenario 5.

Ibu Popi ingin ikut pelatihan keuangan, tetapi keluarga menganggap itu tidak penting.

Jawaban:

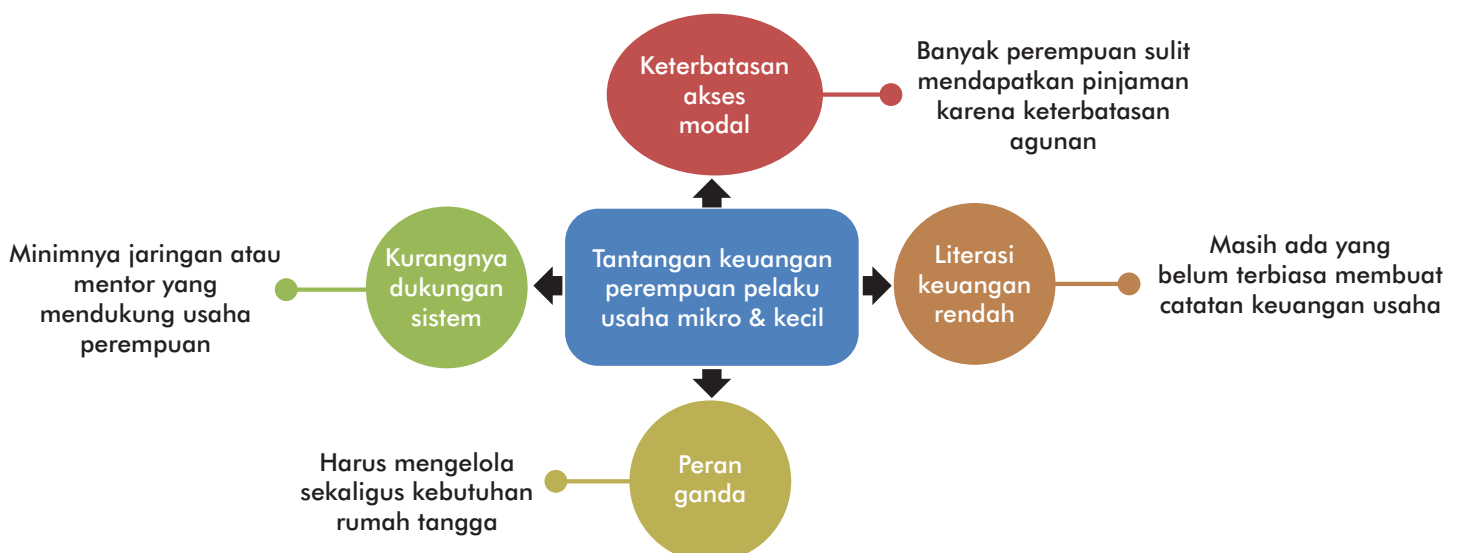
- Akses Pendidikan keuangan terhalang
- Tidak inklusif
- Solusi: Jelaskan manfaat pelatihan, minta dukungan, tunjukkan hasilnya, ikut pelatihan online

INKLUSI GENDER DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN

- Inklusi keuangan: semua orang punya kesempatan menggunakan produk keuangan: tabungan, pinjaman, asuransi, E-wallet.
- Inklusi gender dalam keuangan: memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mengakses produk dan layanan keuangan

PRINSIP UTAMA INKLUSI GENDER

Kesetaraan akses	Perempuan bisa membuka rekening, mengakses kredit, menggunakan aplikasi digital
Pemberdayaan	Perempuan dilibatkan dalam pengambilan keputusan
Literasi keuangan	Perempuan memahami cara mengelola uang, menabung, berinvestasi



LEMBAR LATIHAN

A. Keseimbangan peran dan pengambilan keputusan

PERNYATAAN	SILAKAN PILIH, KEPUTUSAN SIAPA? SUAMI/ISTRI/AYAH/IBU/KEPUTUSAN BERSAMA	LINGKUP DOMESTIK/PUBLIK
Menyekolahkan anak perempuan dan anak laki-laki (tidak membedakannya).		
Mengurus rumah tangga termasuk merencanakan keuangan untuk masa depan dan situasi darurat.		
Membeli barang kesukaan istri, misalnya: baju, tas, sepatu.		
Mengasuh anak dan menyiapkan perlengkapan sekolah.		
Berpendidikan tinggi.		
Memikirkan memulai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga		
Perempuan meminjam modal usaha		
Perempuan terlibat aktif di kegiatan masyarakat		

LEMBAR LATIHAN

A. Keseimbangan peran dan pengambilan keputusan

PERNYATAAN	SILAKAN PILIH, KEPUTUSAN SIAPA? SUAMI/ISTRI/AYAH/IBU/KEPUTUSAN BERSAMA	LINGKUP DOMESTIK/PUBLIK
Menyekolahkan anak perempuan dan anak laki-laki (tidak membedakannya).		
Mengurus rumah tangga termasuk merencanakan keuangan untuk masa depan dan situasi darurat.		
Membeli barang kesukaan istri, misalnya: baju, tas, sepatu.		
Mengasuh anak dan menyiapkan perlengkapan sekolah.		
Berpendidikan tinggi.		
Memikirkan memulai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga		
Perempuan meminjam modal usaha		
Perempuan terlibat aktif di kegiatan masyarakat		

B. Analisa studi kasus dibawah ini, apakah sudah inklusi gender dalam keuangan? Diskusikan bagaimana cara mengatasinya?

Skenario 1. Ibu Tuti menjahit jilbab di rumah. Pelanggan membayar cash. Uang dipegang suaminya, dan Bu Tuti tidak tau saldo.	
Skenario 2. Pak Tedi dan istrinya berjualan bakso. Kalau ingin membeli bahan, Keputusan selalu dirundingkan berdua.	
Skenario 3. Bu Meli ingin meminjam modal Rp 2 juta ke koperasi, tetapi suami menolak meski usaha milik Bu meli.	
Skenario 4. Uang usaha dikelola bersama di dompet digital (E-wallet). Suami istri tahu password dan bisa melihat transaksi	
Skenario 5. Ibu Popi ingin ikut pelatihan keuangan, tetapi keluarga menganggap itu tidak penting.	



Banyak fakta menunjukkan perempuan masih sering diposisikan di bawah laki-laki, termasuk dalam pengambilan keputusan di ruang keluarga. Padahal, perempuan dan laki-laki seharusnya memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk bersuara, berpendapat, dan mengambil keputusan agar tercipta kerja sama yang saling menguntungkan dalam keluarga



DINAMIKA KEUANGAN PADA GENERASI MENUA DAN GENERASI PENOPANG GANDA (SANDWICH GENERATION)



Hasil yang diharapkan

Peserta memahami:

- Peran dan tantangan generasi menua serta generasi penopang ganda (*sandwich generation*)
- Pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang
- Cara menggunakan kalkulator pensiun untuk menyiapkan masa depan
- Merencanakan masa depan keuangan
- Dinamika keuangan generasi menua dan generasi penopang ganda
- Membangun kesadaran perencanaan jangka panjang
- Pengenalan kalkulator pensiun DBS



Metode

- Diskusi
- Analisa kasus



Media

- Materi masyarakat menua dan generasi penopang ganda
- Kartu permainan dilema 3 menit
- *Flipchart*, Spidol, lakban kertas



Waktu: 30 menit



Langkah-langkah untuk fasilitator:

- Berikan kata pengantar sesi: Semakin banyak orang memasuki usia pensiun, dengan kebutuhan biaya hidup, kesehatan dan jaminan masa depan. Tantangan utama: bagaimana menyiapkan dana pensiun, menjaga kesehatan keuangan, dan tetap mandiri tanpa selalu bergantung pada anak.
- Permainan edukatif: Memahami konsep menua/masyarakat menua (*ageing population*)

Langkah permainan:

- ⊙ Peserta dibagi berpasangan.
- ⊙ Satu orang berdiri di tempat yang sudah disediakan.
- ⊙ Pasangannya diminta mencari 5 benda random berukuran besar dan berat di sekeliling, dan berikan benda tersebut kepada peserta yang berdiri. Contoh: tas, buku, *flipchart*, modul, sepatu
- ⊙ Peserta yang diberi benda akan berlari ke titik tujuan sambil memegang semua benda.

Refleksikan:

- ⊙ Apa yang dirasakan saat harus membawa benda sekaligus?
- ⊙ Apakah berat, sulit digenggam, atau membuat gerakan lambat?
- ⊙ Jika harus ada yang dilepas, benda apa yang pertama kali dilepaskan? Mengapa?

Makna permainan:

- ⊙ Peserta yang berdiri sambil membawa 5 benda berat: melambangkan individu usia produktif (30-50 tahun) yaitu *sandwich generation*/generasi penopang ganda.
 - ⊙ Benda-benda berat yang diberikan: melambangkan beban tanggung jawab finansial dan sosial dari dua arah.
 - ✧ Lapisan bawah (anak-anak): biaya pendidikan, makan, kesehatan.
 - ✧ Lapisan atas (orangtua lansia): biaya kesehatan, kebutuhan harian, perawatan.
 - ⊙ Kesulitan berlari sambil memegang semua benda: menggambarkan tekanan nyata masyarakat menua, dimana semakin banyak lansia bergantung pada generasi produktif, sementara anak-anak juga masih membutuhkan dukungan.
 - ⊙ Ketika generasi menua membutuhkan dukungan finansial, muncul generasi berikutnya yang harus menanggung beban ganda (*sandwich generation*).
- Tanyakan beberapa pertanyaan pemantik diskusi dan simpulkan.
 - ⊙ Apa tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat menua dalam menjaga keuangan?
 - ⊙ Di lingkungan apakah anda, siapa yang paling sering jadi tumpuan bagi orang tua yang menua? Ada yang punya pengalaman?
 - Ajak peserta bermain: "dilema 3 menit" untuk memahami *sandwich generation* atau generasi penopang ganda
Langkah permainan:
 - ⊙ Bagi peserta dalam kelompok. 1 kelompok terdiri dari 3 orang. Minta semua kelompok berbaris berbanjar dengan posisi: kelompok anak dan kelompok lansia (kiri/kanan), kelompok dewasa (di tengah).
 - ⊙ Bacakan 11 kebutuhan satu-persatu, dan minta peserta untuk bergerak. Jika kelompok anak dan lansia merasa itu kebutuhannya, maka mereka harus menarik tangan orang dewasa (kiri/kanan). Jika orang dewasa merasa itu kebutuhannya, maka dia akan jongkok. Jadi kondisinya ada gerakan dewasa jongkok sambil ditarik kedua tangannya kiri dan kanan.



Sekolah



Gaji



Beli obat



Makanan



Waktu istirahat



Kenyamanan



Bantuan



Cicilan



Perhatian



Dana pensiun



Dana darurat

- Tanyakan: Apa yang dirasakan tadi? Minta pendapat beberapa peserta.
 - ◉ Diskusikan 4 poin:
 - ✧ Kebutuhan mana yang harus didahulukan, ditunda atau didelegasikan?
 - ✧ Agar tidak terjadi konflik, bagaimana cara mengkomunikasikannya?
 - ✧ Jika anda berada di posisi penopang ganda, bagaimana cara membagi pendapatan agar tetap punya tabungan masa depan?
 - ✧ Menurut anda, lebih penting menyiapkan dana darurat atau dana pensiun?
- Sampaikan data dan fakta bahwa generasi penopang ganda adalah penggerak konsumsi nasional, namun disisi lain rentan terhadap stres, keterbatasan karir, dan perubahan pola hidup, termasuk keputusan untuk membangun rumah tangga.
- Perempuan pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil yang tidak memiliki uang pensiun perlu mempersiapkan tabungan pensiun dan mengumpulkan aset produktif, karena strategi keuangan tidaklah cukup hanya untuk diri sendiri, tetapi harus mencakup kebutuhan orang tua, anak dan masa depan.
- Bagi peserta dalam 4-5 kelompok untuk mendiskusikan perencanaan keuangan jangka panjang
- Manfaatkan alat bantu seperti kalkulator pensiun DBS Bank, untuk menghitung berapa besar tabungan yang perlu dipersiapkan, bagaimana menyesuaikan rencana keuangan agar tetap mampu menopang keluarga tanpa mengorbankan masa depan.



- Diskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum sempat terjawab, tanyakan informasi baru apa yang di dapat peserta dan sampaikan pesan kunci
- Minta peserta mengisi lembar *post test* (jangan terburu-buru, isi dengan tenang dan seksama dan dampingi peserta). Pastikan kembali semua peserta sudah mengisi daftar hadir dan *consent form*.

Survei Data Indonesia (2023)⁽¹⁾

- 46.3% generasi Z merasa bersalah menjadi generasi penopang gapakah anda.
- Dari jumlah 73.38% merasa bersalah jika tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.
- Dampak lain: sulit menabung, mudah stress/burnout, khawatir masa depan, keterbatasan karir.

Survey Kompas (2022)⁽²⁾

- Generasi penopang ganda banyak berasal dari kelas menengah-kebawah
- Mereka menopang konsumsi masyarakat hingga 81.49% dari total konsumsi nasional, sehingga menjadi tulang punggung ekonomi.
- Banyak anak muda merasa takut menikah atau punya anak karena tidak mampu menanggung beban ganda.

Langkah-langkah merencanakan keuangan jangka panjang:

1. Pisahkan keuangan 3 generasi.

Gunakan prinsip: "Satu rekening, satu tujuan"

2. Tentukan prioritas, dan komunikasikan dengan keluarga: sepakati prioritas agar beban *sandwich* tidak ditanggung sendiri

- Kebutuhan dasar keluarga inti
- Dana darurat 6-12 bulan
- Asuransi jiwa dan kesehatan
- Pendidikan anak
- Biaya kesehatan lansia

3. Terapkan alokasi anggaran: 50/30/20

4. Mulai menabung sedini mungkin meski kecil

5. Diversifikasi pendapatan: usaha sampingan, aset produktif atau investasi sederhana

6. Gunakan kalkulator pensiun: hitung kebutuhan hari tua, lalu buat strategi menabung/investasi

7. Bangun dana darurat & proteksi (asuransi kesehatan/jiwa): agar tidak mengganggu usaha saat ada kebutuhan mendesak

[1] <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-dampak-menjadi-generasi-sandwich-bagi-gen-z-di-indonesia>

[2] <https://www.kompas.id/artikel/bagaimana-dampak-fenomena-generasi-sandwich-di-kalangan-generasi-z>

PENDAMPINGAN

1. Refleksi dan pemahaman

- Apa hal penting yang ibu pelajari dari pelatihan?
- Bagian mana yang masih terasa membingungkan atau sulit dipraktekkan? Dan bagaimana ibu mengatasinya?

2. Implementasi dan praktek

- Sudahkah mengisi worksheet menabung?
- Target apa yang ingin ibu capai dalam 1 bulan ke depan terkait materi pelatihan?
- Dukungan apa yang ibu butuhkan agar lebih mudah menerapkan hasil pelatihan



WORKBOOK

CERDAS KEUANGAN DAN CERDAS MENABUNG



Tuliskan pengeluaran usaha atau rumah tangga yang merupakan kebutuhan dan keinginan dari kartu permainan

Daftar pengeluaran :

- Perbaiki oven yang rusak
- Tagihan listrik rumah tangga dan usaha
- Membayar cicilan rumah
- Biaya sekolah anak
- Membeli oven listrik
- Menyusun dana darurat
- Membeli alat baru yang belum benar-benar dibutuhkan
- Dekorasi toko yang berlebihan
- Beli pulsa internet untuk mengontak pelanggan
- Membeli bahan baku usaha (tepung, minyak, telur, bumbu)
- Mengganti rak toko yang masih layak dipakai
- Membeli kopi 2 kali seminggu
- Membeli HP untuk digunakan transaksi usaha menggunakan mobil banking
- Membeli bahan baku kerajinan
- Pasang promosi di sosial media
- Menambah stok barang yang cepat habis

KEBUTUHAN	KEINGINAN

KUADRAN PRIORITAS KEUANGAN USAHA

Kebutuhan dan mendesak (harus dilakukan segera)	Kebutuhan tetapi tidak mendesak (penting, tetapi bisa direncanakan)
Keinginan tetapi mendesak (terasa ingin segera dilakukan, tetapi tidak terlalu penting)	Keinginan dan tidak mendesak (tidak penting dan bisa ditunda)

SURAT TARGET MENABUNG

Saya _____ dan keluarga berjanji akan menyisihkan uang setiap hari untuk ditabung sesuai dengan target yang telah saya tetapkan sendiri senilai Rp _____ /hari dari tanggal _____ sampai dengan tanggal _____. Di akhir tanggal tersebut saya akan memiliki tabungan sebesar Rp _____

Selama pelatihan saya ingin fasilitator mengingatkan saya untuk menabung melalui WA/SMS paling tidak seminggu sekali.

Saksi (Teman satu kelompok)
Tanda Tangan

Tanda Tangan

BUKU CATATAN KEUANGAN SEDERHANA

Nama :

Tanggal :

No	KETERANGAN	KATEGORI	UANG MASUK (Rp)	UANG KELUAR (Rp)

Total Uang Masuk : _____

Total Pengeluaran : _____

Saldo : _____

BUKU CATATAN KEUANGAN SEDERHANA

Nama :

Tanggal :

No	KETERANGAN	KATEGORI	UANG MASUK (Rp)	UANG KELUAR (Rp)

Total Uang Masuk : _____

Total Pengeluaran : _____

Saldo : _____

WORKSHEET CERDAS MENABUNG

Contoh Pengisian

1. TARGET CERDAS MENABUNG

Tujuan Menabung (spesifik)	Jumlah target (Terukur)	Sumber uang/Cara Menabung (Dapat dicapai)	Manfaat/alasan penting (relevan)	Waktu Target (Batas Waktu)
Membeli oven listrik untuk usaha kue	Rp8.000.000	Menyisihkan Rp1.000.000 dari keuntungan usaha setiap bulan	Meningkatkan kapasitas produksi dan menambah omzet	8 bulan

1. TARGET CERDAS MENABUNG

Tujuan Menabung (spesifik)	Jumlah target (Terukur)	Sumber uang/Cara Menabung (Dapat dicapai)	Manfaat/alasan penting (relevan)	Waktu Target (Batas Waktu)

2. CATATAN PERKEMBANGAN TABUNGAN

Bulan	Setoran (Rp)	Total Tabungan (Rp)

1. TARGET CERDAS MENABUNG

[illegible]

2. CATATAN PERKEMBANGAN TABUNGAN

[illegible]

GENDER DAN INKLUSI KEUANGAN

A. Keseimbangan peran dan pengambilan keputusan

PERNYATAAN	SILAKAN PILIH, KEPUTUSAN SIAPA? SUAMI/ISTRI/AYAH/IBU/KEPUTUSAN BERSAMA	LINGKUP DOMESTIK/PUBLIK
Menyekolahkan anak perempuan dan anak laki-laki (tidak membedakannya).		
Mengurus rumah tangga termasuk merencanakan keuangan untuk masa depan dan situasi darurat.		
Membeli barang kesukaan istri, misalnya: baju, tas, sepatu.		
Mengasuh anak dan menyiapkan perlengkapan sekolah.		
Berpendidikan tinggi.		
Memikirkan memulai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga		
Perempuan meminjam modal usaha		
Perempuan terlibat aktif di kegiatan masyarakat		

B. Analisa studi kasus dibawah ini, apakah sudah inklusi gender dalam keuangan? Diskusikan bagaimana cara mengatasinya?



Skenario 1.

Ibu Tuti menjahit jilbab di rumah. Pelanggan membayar cash. Uang dipegang suaminya, dan Bu Tuti tidak tau saldo.



Skenario 2.

Pak Tedi dan istrinya berjualan bakso. Kalau ingin membeli bahan, Keputusan selalu dirundingkan berdua.



Skenario 3.

Bu Meli ingin meminjam modal Rp 2 juta ke koperasi, tetapi suami menolak meski usaha milik Bu meli.



Skenario 4.

Uang usaha dikelola bersama di dompet digital (E-wallet). Suami istri tahu password dan bisa melihat transaksi



Skenario 5.

Ibu Popi ingin ikut pelatihan keuangan, tetapi keluarga menganggap itu tidak penting.

REFERENSI BUKU/MODUL

- Bukusakup erempuancerdas keuangan, diakses 5 des 2025 di <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/NewDetailMateri/573>
- Modul Cerdas Kelola Usah dan Keuangan untuk Perempuan Pengusaha Kecil, Program SEED 4 Women, Mercy Corps Indonesia, 2023
- Modul Pelatihan Digital: Financial Inclusion for Women Entrepreneurs. Modul Pengembangan dari Toolkit Pelatihan Ketrampilan Internet Seluler MISTT GSMA, 2022
- Brewing Change: Woman's Empowerment in Coffee Origin Communities in Indonesia (BENTANI). Modul Fasilitator, Pengembangan Usaha Mikro. Mercy Corps Indonesia, 2022.
- Modul Edukasi Perbankan, Topik Akses Perbankan Feasible dan Bankable, Bank BJB, 2022.
- Modul Cerdas Keuangan Untuk Perempuan Pengusaha, Empowering Woman Entrepreneurs Program, MCI, 2020.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat.
- Kalkulator pensiun. Diakses dari https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pensiun-gak-susah/retirement-calculator.html?cid=id:bh:gsmc:na:web:own:bran:prob:ff:ff:2508_gsmcid_pensiuncalculator_2025:pegasus_2025:na#target
- Hasil survey dampak menjadi generasi sandwich. Diakses 8 Des 2025 di link <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-dampak-menjadi-generasi-sandwich-bagi-gen-z-di-indonesia>
- Rilis resmi Indonesia menuju struktur penduduk tua. Diakses 8 Des 2025 di link <https://kemkes.go.id/id/indonesia-menuju-struktur-penduduk-tua>
- Biaya penyusutan diakses 8 des 2025 di <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-biaya-penyusutan/>
- PJOK No 3 Tahun 2023 tentang Literasi dan inklusi keuangan, diakses 5 des 2025 <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Pendekatan budgeting rule yang pertama kali dipopulerkan oleh Senator Elizabeth Warren bersama putrinya Amelia Warren Tyagi dalam buku All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan (2005).
- <https://economy.okezone.com/read/2017/02/03/320/1608574/manfaat-mencatat-pengeluaran-pada-kondisi-keuangan>

**DEMI MENJAGA KUALITAS PROGRAM,
BERIKAN KRITIK DAN SARAN KAMU MELALUI:**



+628568727250



kritiksaran@id.mercycorps.org

**MERCY CORPS INDONESIA MENJAGA KERAHASIAAN PELAPOR
DAN KRITIK/SARAN AKAN SEGERA DITINDAKLANJUTI :)**

Mercy Corps Indonesia
Trihamas Building, Lt.1,
Jl. TB. Simatupang, Kav 11, Tanjung Barat,
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
(+62) 21 29516451